

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan ekspresi penghayatan dan pengalaman batin si pencerita (atau pun pengarang) terhadap masyarakat dalam suatu situasi dan waktu tertentu. Di dalamnya dilukiskan keadaan kehidupan sosial suatu masyarakat, ide-ide, nilai-nilai kejadian-kejadian yang membangun cerita, serta bahasanya, mencerminkan kehidupan suatu masyarakat pada suatu masa, sehingga sastra berguna untuk mengenali masyarakat dan zamanya.

Membicarakan sastra berarti juga membicarakan suatu segi kehidupan. Hal itu dikarenakan bahwa sastra merupakan produk kebudayaan manusia dan kebudayaan tersebut di dalamnya terlukis kehidupan manusia. Artinya bahwa peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata sebagai bagian dari kebudayaan dapat diproyeksikan ke dalam sebuah karya sastra melalui imajinasi pengarang.

Sastra merupakan cermin sosial dan kebudayaan yang diakulturasikan dengan keintelektualan imajinasi pengarang. Sastra merupakan bagian dari cerminan kehidupan masyarakat yang mengalami proses pengolahan yang dilakukan pengarang, sedangkan karya sastra merupakan ciptaan pengarang.

Suatu karya sastra di dalamnya terpancar pemikiran, kehidupan dan tradisi yang hidup dalam suatu masyarakat yang dihasilkan dari imajinasi pengarang. Karya sastra diciptakan oleh suatu kreativitas dengan memanfaatkan imajinasi (Noor, 2005:3). begitu pula dengan cerita rakyat.

Cerita rakyat adalah salah satu sarana yang baik untuk mengajarkan budi pekerti. Melalui cerita rakyat seperti dongeng, mite, legenda anak dapat belajar tentang nilai-nilai budi pekerti. Dengan membaca cerita rakyat anak dapat memahami nilai-nilai budi pekerti tanpa merasa digurui. Cerita rakyat adalah salah satu bagian dari keanekaragaman bacaan anak. Cerita rakyat memuat ide, imajinasi, maupun peristiwa-peristiwa yang cenderung disukai oleh anak-anak. Selain itu cerita rakyat syarat akan nilai moral dan budi pekerti. Karena dianggap menarik minat dan sesuai untuk anak, maka cerita rakyat dapat dijadikan salah satu bacaan alternatif bagi anak. Melalui cerita rakyat, anak juga dapat mengenal budaya dari berbagai daerah. Kumpulan cerita nusantara yang bersifat mendidik dan memiliki pesan moral didalamnya, penting diberikan kepada anak sebagai salah satu alternatif bahan bacaan sebagai materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian cerita rakyat merupakan sarana yang baik dalam pembentukan nilai sosial dalam diri siswa.

Zuriah (2008: 17) menyatakan bahwa nilai sosial (nilai luhur) berisi nilai-nilai perilaku manusia dan nilai sosial yang dapat diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum tata krama dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat. Pendidikan budi pekerti menitikberatkan pada akhlak/sikap mulia. Akhlak atau sikap mulia tersebut bertumpu pada budi (nilai, moral dan norma) luhur yang berlaku serta dianut dan diyakini oleh masyarakat. Oleh karena itu dalam pembelajaran lebih ditekankan pada keteladanan akhlak mulia dan kehidupan sehari-hari.

Salah satu buku yang berisi kumpulan cerita rakyat dari seluruh nusantara adalah *Cerita Rakyat Nusantara*. Buku kumpulan cerita rakyat berasal dari seluruh propinsi di Indonesia, maka cerita-cerita yang terdapat di dalamnya juga sangat beragam. Keragaman cerita didalam buku tersebut juga mencerminkan keragaman budaya bangsa Indonesia yang syarat akan pesan moral, sosial dan budi pekerti. Buku tersebut layak untuk dikaji nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya.

Salah satu contoh cerita rakyat yang mengandung nilai sosial adalah Si Kancil dan Si Siput yang menceritakan kesombongan Kancil dan kecerdikan Siput. Kancil mengaku dirinya yang paling pandai, cerdas, dan cerdik. Karena Siput merasa kesal dengan tingkah laku Kancil maka Siput mengajak lomba lari. Pada hari yang telah ditentukan Siput mengumpulkan teman-temannya untuk berbaris di belakang batu sepanjang jalur perlombaan. Ketika Kancil memanggil, maka Siput akan menjawab “aku ada didepanmu”. Perlombaan pun dimulai dan benar Kancil memanggil Siput “sudah sampai mana kau Siput” salah seorang temannya yang bersembunyi di balik batu pun menjawab “aku ada didepanmu”. Karena terkejut Kancil menambah langkahnya sampai tersengal-sengal dan kakinya lemas. Sesampai di depan garis *finish* Kancil memanggil Siput “sudah sampai mana kau Siput” namun tidak ada jawaban. Kancil merasa senang karena mengira dialah pemenangnya. Tiba-tiba munculah Siput dan duduk diatas batu dekat garis *finish* dan berkata “lambat sekali kau Kancil, aku sudah sampai dari tadi” dengan terkejutnya maka kancil meminta maaf karena dia sudah sombong dan mengaku dirinya lah yang paling pandai dan Siput pun memaafkan Kancil.

Hal positif yang dapat diambil dari cerita “Si Kancil dan Si Siput” adalah kita tidak boleh sombong dan saling memaafkan. Dari cerita tersebut membuktikan bahwa cerita rakyat merupakan sarana yang baik untuk pembelajaran siswa dan pembentukan karakter anak.

Berkaitan dengan tugas guru sebagai pendidik, mengajar, dan melatih siswa menjadi anak yang pandai guru juga mempunyai tugas membentuk anak untuk berkepribadian yang baik. Sebagai pendidik dan pengajar guru wajib mencerdaskan anak bangsa, dari anak yang kurang pintar menjadi anak yang pandai. Guru juga melatih anak untuk mengembangkan potensinya dalam ekstrakurikuler dan pelatihan lain. Lebih dari itu guru bertugas membentuk watak dan kepribadian anak menjadi anak yang memiliki nilai luhur dan berkepribadian baik melalui mata pelajaran yang diajarkan. Salah satunya melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Ada pun tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia secara umum adalah untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai, pengetahuan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri siswa. Hal itu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai konteks sosial budaya yang berbineka sepanjang hayat (Zuriah 2007: 64-65)

Salah satu buku yang dapat digunakan yaitu *Cerita Rakyat Nusantara*. Selain berisi cerita yang menarik juga terdapat nilai-nilai sosial yang dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak terutama nilai kepribadian dan akhlak mulia. Oleh karena itu buku *Cerita Rakyat Nusantara* akan dijadikan bahan kajian penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh nilai-nilai sosial. Penelitian yang dilakukan secara teoretis

diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Sekolah Menengah Pertama kelas VII.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai-nilai sosial yang terdapat dalam dalam buku *Cerita Rakyat Nusantara*?
2. Bagaimanakah relevansi nilai-nilai sosial pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama kelas VII?

C. Tujuan Penelitian

Secara sistematis tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam buku *Cerita Rakyat Nusantara*.
2. Bagaimanakah relevansi nilai-nilai sosial dalam buku *Cerita Rakyat Nusantara Indonesia* yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa sekolah menengah pertama kelas VII.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis memberikan masukan yang bermakna bagi perkembangan ilmu sastra dan pendidikan, terutama yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat.

2. Secara praktis dapat memberikan masukan yang bermakna bagi pembaca untuk mengetahui karakter-karakter tersebut sehingga dapat hidup dengan lebih bermakna dan dapat menjadi pelajaran yang berharga dalam kehidupan masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka sistematika penulisan perlu dicantumkan dalam skripsi ini. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut.

Bab *pertama* pendahuluan yang didalamnya menjelaskan latar belakang penelitian ini dilakukan, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang diperoleh dari penelitian dan sistematika penulisan.

Bab *kedua* berisi tentang landasan teori yang didalamnya menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung meliputi cerita rakyat, nilai sosial, dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa sekolah menengah pertama kelas VII.

Bab *ketiga* metodologi penelitian, dalam bab ini menjelaskan objek penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, dan langkah-langkah penulisan yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini.

Bab *keempat* hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya menjelaskan tentang hasil-hasil yang diperoleh yaitu nilai-nilai sosial dalam cerita rakyat yang diteliti serta relevansi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa sekolah menengah pertama kelas VII..

Bab *kelima* penutup yang didalamnya menjelaskan tentang simpulan dan saran yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian.